

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Menggunakan Media Papan Pintar Pada Disabilitas Grahita Ringan Kelas III SDLB

*Febri Adriansyah<sup>1\*</sup>, Johandri Taufan<sup>2</sup>*

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang Indonesia

Email: [adriansyahfebri04@gmail.com](mailto:adriansyahfebri04@gmail.com)

---

### **Katakunci:**

Bilangan, Media Papan Pintar, Disabilitas Grahita Ringan.

### **ABSTRACT**

This research was motivated by the low ability to recognize numbers 1-10 in class III intellectual disabilities at SDLB Muaro Jambi. This research aims to obtain data and information about the ability to recognize numbers 1-10 in people with mental disabilities after being given action in the form of using smart board media. This research is classroom action research with the subjects in this research being the class teacher, who teaches in class III on mental disabilities at SLB Muaro Jambi, totaling two students. This research will be carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The final score obtained by students in two cycles, namely RF students 58%, and WD 41.6% in the first cycle of action and in cycle II students obtained a score of RF 83.33%, and WD 75%. Based on these data, the conclusions obtained by students have increased in their ability to recognize numbers 1-10 using smart board media.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada disabilitas grahita kelas III di SDLB Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada disabilitas grahita setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media papan pintar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, yang mengajar di kelas III pada disabilitas grahita di SLB Muaro Jambi, yang berjumlah dua siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun skor hasil akhir yang diperoleh siswa dengan dua siklus yaitu siswa RF 58%, dan WD 41,6% pada tindakan siklus I dan pada siklus II memperoleh skor nilai siswa RF 83,33%, dan WD 75%. Berdasarkan dari data tersebut kesimpulan yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal bilangan 1-10 menggunakan media papan pintar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha membimbing siswa mencapai kemandirian, semua siswa berhak mendapatkan pendidikan termasuk siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan fisik, intelektual, emosi, dan sosial supaya hasil belajar anak dapat maksimal sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Damri, 2019).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan pelayanan ataupun program khusus dalam pendidikannya. Baik hambatan fisik, motorik, sosial, emosi, perilaku bahkan gangguan

pertumbuhan dan perkembangan (Budi et al., 2021).

Disabilitas adalah keterbatasan atau hambatan yang dalam menjalankan perannya secara sosial. Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memerlukan Pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing. Disabilitas grahita ringan atau sering disebut dengan tunagrahita ialah kondisi yang mana ditandai dengan kemampuan mental jauh dari rata-rata, yang memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial dan pengetahuan, yang terkait dengan adanya kerusakan pada saraf pusat dan tidak dapat disembuhkan serta membutuhkan layanan khusus.

Tunagrahita sendiri terbagi menjadi tiga kategori yaitu tunagrahita ringan (mampu didik), tunagrahita sedang (mampu latih) dan tunagrahita berat (butuh rawat). Menurut Aproditta (2013: 45) berdasarkan pada tingkat IQ anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi yang pertama tunagrahita ringan IQ 51—70, kedua tunagrahita sedang IQ 36—51, yang ketiga tunagrahita berat IQ 20—35, dan yang terakhir tunagrahita sangat berat IQ dibawah 20, dan peneliti mengambil klasifikasi nya yaitu tunagrahita ringan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal belajar dan penyesuaian diri pada lingkungannya serta permasalahan keterampilan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan yang dimaksud ialah baca tulis dan kemampuan berhitung (matematika). Kemampuan matematika anak tunagrahita sangat kurang bila dibandingkan dengan kemampuan matematika anak seusianya karena fungsi intelektual (tingkat kecerdasan) yang mereka miliki di bawah rata-rata anak normal. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dalam hal ini mengajarkan mengenal bilangan dan belajar berhitung dasar saja yang masih sangat sederhana sulit sekali diberikan kepada anak penyandang tunagrahita.

Pada observasi di SLBN Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pada siswa tunagrahita kelas III penulis mengamati pembelajaran matematika yang mana salah satu materinya adalah mengenal bilangan 1-10. Dalam pengamatan ini penulis mengamati satu kelas III, RF dan WD yang ditemukan bahwasanya siswa mengalami nilai rendah dibawah KKM pada pembelajaran, Sementara nilai batas KKM di kelas III untuk siswa tunagrahita ringan di SLBN Muaro Jambi pada pembelajaran matematika 70.

Penulis juga melakukan observasi dengan guru kelas pada 5 februari 2024 yang mana diperoleh informasi siswa tunagrahita ringan yang memiliki daya fokus dalam belajar yang kurang untuk menangkap pembelajaran saat guru menerangkan pembelajaran, Pada Pembelajaran mengenal bilangan ini penulis juga menanyakan tentang metode dan media yang dipakai guru saat pembelajaran, guru memakai metode ceramah serta menggunakan media kartu gambar.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, selama ini guru hanya menggunakan media yang ada dikelas seperti kartu gambar dan penjelasan secara lisan dan ceramah. namun model pembelajaran ini kurang efektif dan kurang menarik. siswa cepat merasa bosan dan tidak fokus lagi dalam pembelajaran dan peneliti tidak melihat adanya perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran matematika. Pada kenyataan dilapangan, guru mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik dan hasilnya siswa tidak dapat mencapai kriteria KKM.

Jika pembelajaran seperti ini terus - menerus dilakukan maka akan berakibat fatal dalam segi kualitas pembelajaran. berarti dalam penggunaan media yang guru gunakan saat ini belum efektif untuk meningkatkan pembelajaran terutama kemampuan dalam mengenal bilangan 1 - 10. Dalam pembelajaran matematika diperlukan perlu memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi

siswa agar pengenalan operasi pengurangan dapat diserap siswa secara optimal.

Dalam hal ini penulis ingin menggunakan media papan pintar yang di fokuskan pada siswa dalam kemampuan mengenal bilangan. Selain itu 5 penulis juga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa yang memiliki nilai pembelajaran mengenal bilangan 1-10 yang belum mencapai kriteria ketuntasan nilai dapat lebih baik dalam pembelajaran mengenal bilangan 1-10.

Guru harus menggunakan media yang dikembangkan tersebut menjadi motivasi siswa untuk lebih semangat belajar, sehingga pembelajarannya bukan lagi hal yang membosankan. Alternatif yang ditawarkan oleh guru yaitu media papan pintar. Karena pada media papan pintar yang siswa lebih mudah mengoperasikan pengurangan dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Media Papan Pintar Pada Disabilitas Grahita Ringan Kelas III SDLB (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB Negeri Muaro Jambi)

## Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, dimana penelitian ini dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses menganalisa permasalahan yang terjadi didalam kelas dengan melakukan refleksi diri upaya memecahkan permasalahan dengan memberikan tindakan yang tersusun dalam situasi nyata serta menganalisa pengaruh yang timbul setelah diberikan tindakan (Saputra, 2021).

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif. Dimana data kualitatif yang berisikan informasi akan berbentuk narasi yang menggambarkan bagaimana proses peningkatan mengenal bilangan 1 sampai 10 menggunakan media papan pintar. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana untuk data kuantitatif berisikan tentang informasi dalam bentuk grafik yang akan menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar anak tunagrahita kelas III SLBN Muaro Jambi dalam mengenal bilangan 1 sampai 10 menggunakan media papan pintar.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN Muaro Jambi yang beralamatkan di Komplek Perkantoran Bukit Cinto Kenang Desa Bukit Baling Kec. Sekerkan Kab. Muaro Jambi Prov. Jambi. Penelitian ini dilakukan dikelas III/C yang dimana didalam kelas tersebut terdapat 2 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang memiliki hambatan intelektual atau dikenal dengan anak tunagrahita ringan. Setiap pelaksanaan penelitian ini melibatkan anak tunagrahita ringan dengan melakukan siklus disetiap pelaksanaan pembelajaran Matematika.

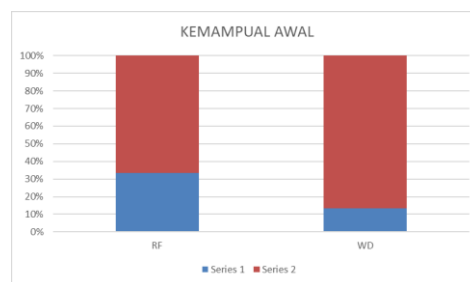
Pemberian tindakan atau pelaksanaan tindakan diberikan 4 kali pertemuan disetiap siklusnya dan pada setiap pertemuan dengan durasi  $4 \times 35$  menit, yang dimana dibagi menjadi dua kali dalam satu minggu. Selama penelitian ini, peneliti bekerja secara kolaboratif dengan guru kelas, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana yang dilakukan dalam setiap kegiatan dalam siklus tersebut.

Subjek dalam penelitian ini ialah guru, dan siswa sebagai tolak ukur keberhasilan dari guru

mengajar dikelas. Apabila guru berhasil menerapkan media papan pintar ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa yang berinisial RF dan WD.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil dari wawancara bersama guru kelas, yang dimana didalam wawancara tersebut guru kelas menyatakan bahwa nilai siswa tunagrahita ringan dikelas III/C ini memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum, hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran Matematika mengenal bilangan 1-10 dilakukan dengan metode ceramah dan media kartu gambar.

Setelah melakukan pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa butiran soal, dan setelah di evaluasi ternyata banyak bilangan yang belum diketahui oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pengenalannya, yang menyebabkan pembelajaran Matematika mengenal bilangan 1-10 siswa belum mencapai nilai yang maksimal. Hal ini membuat siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata atau dibawah kriteria minimum (KKM), dimana KKM untuk pembelajaran Matematika kelas III/C adalah 70. Adapun nilai yang diperoleh oleh anak pada kondisi awal, sebelum deiberikan tindakan bisa terlihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. kemampuan awal siswa dalam mengenal bilangan

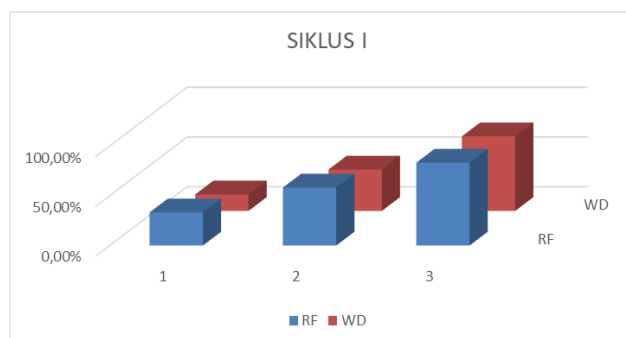
Berdasarkan hasil yang didapat dari hasil gambar diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal siswa dikelas III/C, di SLBN Muaro Jambi, yang berinisial RF dan WD mendapatkan hasil RF 33,33% dan WD 16%. Di lihat dari hasil yang diperoleh siswa jauh dari KKM dalam pembelajaran Matematika, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bilangan seperti yang ditunjuk angka 2 siswa menyebutnya 4.

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa tunagrahita ringan yang duduk dikelas III/C adalah siswa memiliki kesulitan dalam Mengenal bilangan 1-10, disaat proses pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui oleh peneliti saat melakukan observasi yang dilaksanakan didalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan siklus I berlangsung pada 13-24 Mei 2024 dengan empat pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan 4 kali dalam seminggu, dengan waktu yang digunakan disetiap pertemuan 2×35 menit. Dalam pelaksanaan siklus I pada penelitian ini melakukan kegiatan mengenal bilangan 1-10 pada siswa tunagrahita ringan melalui media papan pintar, Agar lebih jelas langkah kegiatan yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal bilangan 1-10, pada alur kerja siklus 1 yang berawal dari permasalahan kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-10. Salah satu pemecahan masalah tersebut diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada siklus 1 hasil dari pengamatan yang dilakukan observer dalam pembelajaran Matematika mengenal bilangan 1-10 dengan melaksanakann 4 pertemuan dengan skor penelitian RF 58,3% dan WD 41,6%. Hal ini bisa dilihat dari masih banyak belum mengetahui bilangan 1-10 dengan menggunakan media papan pintar.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan siswa oleh observer yang berkelaborasi dengan guru masih terdapat kekurangan yang harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berikut ini perbandingan antara kondisi sesudah dilakukan Tindakan dalam pelaksanaan siklus 1 bisa terlihat pada table berikut ini:



Gambar 2. kemampuan awal siswa dalam mengenal bilangan 1-10

Dari siklus I yang disajikan, terlihat bahwa kemampuan dalam mengenal bilangan 1-10 mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan yang dilakukan pada pertemuan pertama, siswa RF mendapat nilai 33,3%, pada pertemuan kedua mendapat nilai 41%, pada pertemuan ketiga mendapat nilai 50%, pada pertemuan keempat mendapat nilai 58,3%. Sementara siswa WD mendapat nilai pada pertemuan pertama 25%, pada pertemuan kedua mendapat nilai 33,3%, pada pertemuan ketiga 41,6%, pada pertemuan keempat 41,6%.

Kemudian guru kelas (kolaborator) berdiskusi dengan peneliti mengenai tindakan yang akan diberikan pada siklus selanjutnya karena nilai anak belum mencapai KKM yaitu masih dibawah 75, oleh hal itu peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya. Tindakan yang diberikan pada Siklus II dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diperoleh pada Siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dengan kolaborator guru serta merenung kembali hasil tindakan yang telah dilakukan selama 4 kali pertemuan dan kemudian berdiskusi dan mengevaluasi tindakan yang dilaksankn oleh guru. Kolaborator dan peneliti menyimpulkan secara tahap terhadap media papan pintar terhadap pembelajaran mengenal bilangan 1-10 pada kelas III/C sudah menunjukkan adanya peningkatan mengenal bilangan 1-10 meskipun belum sepenuhnya. Kegiatan siswa pada siklus II ini sudah mendapatkan hasil peningkatan yang sangat baik terlihat berdaarkan hasil observasi. Hasil yang didapatkan oleh siswa RF 83,3% dan WD 75%, yang mana hasil yang diperoleh sudah jauh diatas KKM. Selain itu, selama pembelajaran siswa senang dan bersemangat, oleh sebab itu siswa lebih tertarik memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas. Berdasarkan hal tersebut pemahaman siswa dapat meningkat setelah diberikan tindakan melalui media papan pintar. Berikut perbandingan nilai antara kemampuan anak saat ini dengan nilai kemampuan asli anak ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai kemampuan Awal dan Siklus II dalam menghitung 1-10

Kondisi Awal				Siklus II	
No	Nama Anak	Skor %	Kemampuan	Skor %	Kemampuan
1	RF	33,3%	Kurang	83,3%	Sangat Baik
2	WD	16,6%	Kurang	75%	Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan anak dengan inisial RF dan WD memperoleh skor persenan RF 83,3% dan WD 75%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan kemampuan dalam mengenal bilangan 1-10 dibandingkan dengan kemampuan awal dan siklus I meningkat pada siklus II. Berdasarkan hasil dua siklus tersebut, siswa memperoleh poin di atas KKM.

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan penelitian, pelaksanaan pembelajaran matematika mengenal bilangan 1-10 bagi siswa tunagrahita ringan kelas III C di SLBN Muaro Jambi berjalan dengan baik yaitu antara lain. Dimana siswa, guru dan peneliti bekerjasama menjalin komunikasi yang baik sehingga peneliti dan guru mencapai hasil penelitian yang diinginkan, dimana hasil penelitian yang diinginkan adalah proses pembelajaran matematika mengenal bilangan 1-10 dalam meningkatkan hasil nilai diatas KKM.

Tujuan pembelajaran matematika mengenal bilangan 1-10 bagi anak berkebutuhan khusus yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 1-10 dan mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka bisa disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I dan siklus II berjalan sesuai dengan harapan. Karena kemampuan mengenal bilangan 1-10 melalui media papan pintar meningkat, maka dari itu tindakan diberhentikan pada siklus kedua ini, karena nilai siswa sudah melewati nilai KKM 70.

## Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan media papan pintar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada siswa tunagrahita ringan kelas III/C di SLBN Muaro Jambi. Pada siklus I, peneliti dan guru berdiskusi untuk merancang rencana pembelajaran, dengan guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat. Proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir yang sistematis, namun hasil siklus I masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, dilakukan siklus II dengan penekanan pada motivasi dan penggunaan media papan pintar. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan nilai siswa dari RF 33,3% dan WD 16% pada awal menjadi RF 83,3% dan WD 75%, yang melampaui KKM sebesar 70. Dengan pencapaian ini, peneliti dan guru sepakat menghentikan tindakan karena tujuan telah tercapai. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya media pembelajaran interaktif dan perhatian khusus terhadap kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta merekomendasikan penggunaan media serupa dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di masa depan.

## Daftar Rujukan

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (hal. 228).

- Avirudini, K. (2018). Pengembangan Media 3 Dimensi Busy Book Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam-Macam Transportasi Di Tk Kelompok a Kartika Iv-92 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(2), 1–7.
- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 109–121.
- Ghazi, R. H., Amsyaruddin, A., & Irdamurni, I. (2018). Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i1.29>
- Ilmiah, J., & Khusus, P. (2013). *E-JUPEKhu E-JUPEKhu*. 2(September), 537–547.
- Kena Gustika sari, Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Laili S. Cahya. (2013). *BUKU ANAK UNTUK ABK*. familia pustaka keluarga.
- Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Yanti, D. R., Biasa, L., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Menyebrang Jalan Bagi Anak Tunagrahita Melalui Metode Role Playing*. 7(2), 2075–2079.
- (Nurrita, 2018)Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepi - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (hal. 228).
- (Salsabila et al., 2020)Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>